

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh BI Rate, nilai tukar rupiah, harga emas dunia, dan indeks S&P 500 terhadap indeks saham sektor perbankan Indonesia periode 2019-2024 menggunakan metode Vector Autoregression (VAR), maka diperoleh beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut.

1. BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham sektor perbankan Indonesia periode 2019-2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan suku bunga acuan belum menjadi determinan utama dalam memengaruhi pergerakan saham sektor perbankan dalam jangka pendek.
2. Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks saham sektor perbankan Indonesia. Depresiasi rupiah direspons pasar sebagai peningkatan risiko yang berpotensi memengaruhi stabilitas pasar keuangan serta meningkatkan persepsi risiko investor terhadap sektor perbankan.
3. Harga emas dunia berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap indeks saham sektor perbankan Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan harga emas dunia belum menjadi faktor dominan dalam memengaruhi pergerakan saham sektor perbankan selama periode penelitian.

4. Indeks S&P 500 berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks saham sektor perbankan Indonesia serta memiliki kontribusi terbesar dalam menjelaskan pergerakan indeks saham sektor perbankan berdasarkan hasil Variance Decomposition. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dinamika pasar modal Indonesia memiliki keterkaitan yang kuat dengan perkembangan pasar keuangan global.
5. Hasil Impulse Response Function (IRF) menunjukkan bahwa respons indeks saham sektor perbankan terhadap *shock* variabel independen bersifat sementara dan cenderung kembali menuju titik keseimbangan dalam periode 4-10 bulan.

4.2 Saran

1. Investor pada sektor perbankan disarankan untuk memperhatikan pergerakan nilai tukar rupiah dan indeks S&P 500 sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi, mengingat kedua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan saham sektor perbankan Indonesia.
2. Perbankan perlu memperkuat pengelolaan risiko nilai tukar serta menjaga kualitas aset agar tetap stabil ketika terjadi tekanan nilai tukar dan gejolak pasar keuangan global.
3. Bank Indonesia perlu menjaga stabilitas nilai tukar dan stabilitas makroekonomi guna meminimalkan dampak guncangan eksternal terhadap pasar keuangan domestik. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan perlu memperkuat pengawasan dan ketahanan sektor keuangan agar fungsi

intermediasi perbankan tetap berjalan optimal dalam mendukung pembiayaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

4. Pemerintah perlu memperkuat stabilitas sektor keuangan dan sektor riil agar sektor perbankan tetap mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal dalam mendukung investasi, pembiayaan pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi nasional.
5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel fundamental perbankan seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Non-Performing Loan* (NPL) agar dapat dianalisis keterkaitan antara kondisi fundamental perbankan dan pergerakan saham sektor perbankan Indonesia.